



PENGEMBANGAN BUDIDAYA IKAN MELALUI PEMBENTUKAN PAGUYUBAN PETERNAK IKAN TAWAR “KAGUNGAN BUDIARTA” DI DESA LUMBANGSARI BULULAWANG MALANG

Dian Rokhmawati¹, Muslimatul Mufida²

¹Program Studi Manajemen Universitas Wisnuwardhana Malang

²Program Studi Teknik Sipil Universitas Wisnuwardhana Malang

Email: diandjakfar@gmail.com

Abstrak

Desa Lumbangsari kecamatan Bululawang merupakan salah satu desa yang menggiatkan program Kampung Tangguh yang dicanangkan oleh Forkopimda Malang Raya. RT. 07 RW. II memprioritaskan ketahanan pangan dalam program Kampung Tangguh. Di antara kegiatan yang digalakkan adalah penanaman sayur-sayuran oleh ibu-ibu dan budidaya ikan oleh bapak-bapak. Budidaya ikan yang dilakukan adalah jenis ikan tawar. Walau telah berjalan pada beberapa warga, tetapi kendala yang mereka hadapi tidaklah sedikit. Ditambah juga, banyak warga lain yang juga ingin mencoba menekuni budidaya ikan tawar. Selain hasilnya dikonsumsi sendiri, warga juga berharap bisa menjual hasil ikan untuk memperoleh pendapatan. Paguyuban Kagungan Budiarta dibentuk untuk menjadi wadah komunikasi, membahas semua kendala dan kesulitan agar dapat dipecahkan bersama. Paguyuban juga merupakan wadah para anggota untuk melakukan pengembangan dan memperoleh pembinaan melalui kerjasama dengan instansi lain yang hasilnya demi kemajuan dan kesejahteraan ekonomi para anggota. Melalui pendampingan pembentukan paguyuban ini telah tersusun struktur organisasi paguyuban dengan 11 pengurus yang terdiri dari pembina, ketua, sekretaris, bendahara, bidang pemberdayaan dan bidang pemasaran serta 6 orang anggota. Saat ini keanggotaan masih di lingkup RT. 07, dan akan dikembangkan hingga ke lingkup desa.

Kata kunci: budidaya ikan tawar, paguyuban, wadah komunikasi, pengembangan, kesejahteraan

Abstract

Lumbangsari Village, Bululawang district, is one of the villages that promotes the Kampung Tangguh program launched by Forkopimda Malang Raya. RT. 07 RW. II prioritizes food security in the Kampung Tangguh program. Among the activities promoted are vegetable planting by mothers and fish farming by fathers. The fish farming carried out is a type of fresh fish. Although it has been running for some residents, the obstacles they face are not small. In addition, many other residents also want to try to pursue fresh fish farming. In addition to the results consumed by themselves, residents also hope to be able to sell fish products to earn income. Paguyuban Kagungan Budiarta was formed to be a forum for communication, discussing all obstacles and difficulties so that they can be solved together. Paguyuban is also a forum for members to develop and obtain guidance through cooperation with other agencies whose results are for the advancement and economic welfare of the members. Through assistance in the formation of this association, the organizational structure of the association has been arranged with 11 administrators consisting of coaches, chairmen, secretaries, treasurers, empowerment and marketing fields as well as 6 members. Currently, membership is still in the scope of RT. 07, and will be developed to the scope of the village.

Keywords: fresh fish farming, associations, communication forums, development, kesejahteraan

LATAR BELAKANG PENGABDIAN

Desa Lumbangsari terletak pada posisi 8° 04' 57" - 8° 0' 14" Lintang Selatan dan 112° 37' 4" - 112° 38' 9" Bujur Timur [1]. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 410-440 m di atas permukaan air laut. Secara administrative, desa lumbangsari terletak di wilayah kecamatan bululawang, kabupaten malang dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Disebelah utara berbatasan dengan Desa Wandanpuro kecamatan Bululawang. Sebelah timur berbatasan Desa Krebet dan Senggrong Kecamatan Bululawang. Di sebelah selatan berbatasan Dengan Desa Gading Kecamatan Bululawang. Sedangkan sebelahbaratnya berbatasan dengan desa Wonokerso Kecamatan Pakisaji. Berdasarkan data administrasi Pemerintahan desa tahun 2015, jumlah penduduk desa Lumbang Sari adalah 591 jiwa, dengan rincian 2857 laki-laki dan 2834 perempuan yang tergabung dalam 1521 KK. Untuk wilayah RT.07 RW.02 terdiri dari 83 KK warga Asli dan 14 KK warga domisili.

Sejak diselenggarakannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Malang Raya pada 17Mei 2020, jajaran Forkopimda Malang Raya (Kab. Malang, Kota Malang dan Kota Batu) terusmembentuk Kampung Tangguh. Pada pelaksanaannya, Kampung Tangguh yang keberadaannya didukung penuh oleh seluruh masyarakat itu tercatat efektif dalam mengantisipasi permasalahan yang ditimbulkan oleh Virus Covid-19. Hal ini tampak pada eksistensi kampung-kampung tangguh yang berhasil bertahan menghadapi virus covid 19. Ketangguhan tersebut meliputi ketangguhan pangan, keimanan, informasi, psikologi, keamanan, dan kesehatan.

Di Desa Lumbang Sari Kecamatan Bululawang keberadaan kampung tangguh sesungguhnya sudah ada sejak sebelum adanya virus Covid-19. Kenyataan tersebut tampak pada ada banyaknya aktifitas masyarakat yang positif dibidang pangan, keimanan, informasi, psikologi, keamanan, dan kesehatan. Di bidang ketangguhan pangan misalnya, Desa Lumbang Sari memiliki ketahanan ekonomi atau pangan berupa menjamurnya wirausaha kuliner, bengkel, pertanian, dan lain-lain. Termasuk salah satunya yang sedang menggeliat adalah budidaya ikan air tawar. Sesuai hasil wawancara dan diskusi dengan warga wilayah RT. 07 RW. 02 desa Lumbangsari Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang warga menyepakati prioritas utama ketahanan pangan dalam rangka kampung tangguh, yang akan di lakukan warga yaitu para ibu-ibu menanam tanaman sayur untuk konsumsi sehari hari pada lahan sekitar rumah, sedangkan bapak-bapak melakukan budidaya ikan. Tercatat sudah ada 6 wirausaha di bidang budidaya ikan air tawar di wilayah RT. 07 RW. 02. Namun, sangat disayangkan mereka belum bisa menghasilkan keuntungan yang signifikan karena terkendala kualitas air PDAM dan biaya air yang terlalu tinggi.

Visi dari warga wilayah Rt.07 yaitu untuk menuju kampung mandiri, tangguh dan berkemajuan. Untuk mewujudkan visi tersebut warga berkeinginan memanfaatkan salah satu potensi yang dimiliki Desa Lumbangsari yaitu sungai aliran irigasi yang membatasi wilayah desa dengan ketinggian yang lebih tinggi dari jalan dan pemukiman warga sehingga memungkinkan pengairan budidaya ikan melalui air sungai tersebut. Untuk membesarkan aliran dan penetral air diperlukan penyaring dan tandon air. Akan tetapi yang menjadi masalah adalah terbatasnya ketersediaan tenaga penggerak guna menghasilkan listrik untuk memompa air sungai tersebut. Mereka tidak mempunyai kemampuan ekonomi yang cukup untuk membayar tagihan listrik terlebih dimasa *recovery* Covid-19 ini masih banyak warga yang belum mempunyai penghasilan tetap khususnya para warga yang terlibat

dalam paguyuban peternak ikan lele maupun gurami. Berkurangnya daya beli masyarakat mengakibatkan kurangnya pemasaran yang mengakibatkan menurunnya pendapatan sehingga hilangnya modal awal untuk pembelian bibit ikan. Padahal jika budidaya ikan air tawar dapat bertahan secara maksimal sepanjang tahun, maka mereka dapat menciptakan ketahanan pangan. Selain permasalahan kurangnya ketersediaan air yang layak dan memadai untuk budidaya ikan air tawar warga RT. 7 RW. 2 juga menghadapi masalah dalam pengelolaan budidaya ikan air tawar meliputi pengolahan dan pemasaran ikan tawar. Untuk menghadapi masalah ini, salah satu program pengabdian yang akan dilaksanakan adalah melakukan pendampingan untuk mendirikan sebuah organisasi beranggotakan para peternak ikan tawar sebagai wadah komunikasi untuk mewujudkan tujuan bersama terutama pada pengelolaan hasil budidaya dan pemasaran produk-produknya.

Paguyuban adalah sebuah organisasi informal yang memiliki asas cinta kasih persaudaraan, menghayati solidaritas, toleransi dan prinsip subsidiaritas dalam memanfaatkan dalam memanfaatkan segala perbedaan untuk mencapai tujuan bersama dimana para anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, bersifat alamiah, kekal serta sehat – sejiwa. Sebagai salah satu contoh paguyuban adalah PAMIK. Menurut Sofyandi (Wiranti, 2015) PAMIK adalah sebuah organisasi informal karena kepemimpinan dalam organisasi PAMIK belum terstruktur. Organisasi informal merupakan pengelompokan orang-orang secara alamiah dalam suatu situasi kerja sebagai tanggapan terhadap kebutuhan sosial, dengan kata lain organisasi tidak muncul sebagai hasil rencana yang disengaja tetapi berkembang secara alamiah [2]

Keberadaan paguyuban ini diharapkan akan menjadi tempat para anggotanya bekerjasama saling membantu dan berbagi ilmu untuk meningkatkan usaha ternak ikan dan pengelolaan pasca budidayanya. Dalam hubungan sosial, tetap ada peluang terjadi kesalahpahaman bahkan kecemburuan antara peternak yang sudah berhasil dengan yang belum berhasil beternak, maka paguyuban berfungsi untuk menyatukan kembali celah-celah keretakan di antara para anggotanya. Durkheim (Wiranti, 2015) menyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Paguyuban yang berada di desa Lumbangsari memiliki peran yang sangat besar dalam pencapaian keberhasilan usaha perikanan tambak karena paguyuban mempunyai peran internal dan eksternal dalam bidang perikanan tambak. Peran internal difokuskan untuk kesejahteraan anggota, peran eksternal paguyuban yaitu dapat mensejahterakan masyarakat terutama warga desa Lumbangsari.

METODE PENGABDIAN

Pembentukan paguyuban peternak ikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap (PKS) pelaku utama dan pelaku usaha sehingga lebih meningkatkan kemampuan dan kemandirian di dalam mengelola usaha budidaya perikanan dan pengolahan produk ikan. Agar pembinaan pelaku utama dan pelaku usaha dibidang perikanan di tingkat lapangan melalui pendekatan kelompok dengan tujuan berdaya guna dan berhasil guna, maka diperlukan adanya satu gerak, satu bahasa, dan satu pengertian dalam pelaksanaan penyelenggaraan penyuluhan perikanan.

Sebagai metode proses pembentukan paguyuban, dilakukan *sosial*

approach (pendekatan sosial) yaitu dengan *PAR (Participation Action Research)*. Tim pengabdian melibatkan diri dalam kegiatan keseharian para peternak ikan untuk membangun ikatan emosional selain juga untuk mengetahui keinginan, pemikiran dan harapan mereka dalam beraktivitas di bidang perikanan ini. Mengetahui pandangan para peternak ikan ini penting sebab mereka adalah pelaku utama yang merupakan anggota dan nantinya akan menjalankan roda organisasi baik dalam hal pembinaan maupun perkembangan (tutor sebaya).

Tim pengabdian melakukan pengamatan, pencatatan dan diskusi dengan warga peternak ikan di lapangan untuk menghimpun bahan diskusi di forum pertemuan bersama. Para peternak ikan menyampaikan keluhan, kesulitan dan saran agar budidaya ikan dan usaha pengolahan ikan dapat berjalan, tidak hanya berdaya guna tetapi juga berhasil guna.

Yang utama dalam *Social Approach* ini adalah pembangunan kesadaran (*social awareness*) atas pentingnya pembentukan paguyuban (kelompok) sebagai alat/organ mencapai kemajuan dan kesejahteraan bersama sehingga setiap individu yang ada di dalamnya berkomitmen bergerak mewujudkan target yang telah ditetapkan.



Gambar 1. Kolam ikan milik warga

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

KARYA UTAMA

Setelah dilakukan pendekatan sosial yang bertujuan untuk membangun kesadaran warga tentang pentingnya wadah bersama yaitu paguyuban peternak ikan, maka rangkaian kegiatan dalam pengabdian ini adalah kegiatan inti yaitu



pembentukan paguyuban.

Gambar 2. Sharing tentang Paguyuban Peternak Ikan bersama Bapak Among dari BLK Wonojati

Format kegiatan adalah musyawarah atau biasa disebut *rembugan*. Dihadiri oleh warga yang sudah melakukan budidaya ikan tawar maupun yang masih akan mencobanya. Tim pengabdian melakukan penguatan kembali yaitu dengan menyampaikan urgensi paguyuban sebagai wadah yang akan menampung segala keluhan, saran dan harapan warga peternak. Setelah terbentuk, paguyuban ini akan dijalankan bersama oleh para anggota, keberhasilannya tentu tergantung kemauan dan semangat seluruh anggotanya, sehingga komitmen harus senantiasa dipegang. Salah satu aktivitas paguyuban yang nanti harus dilaksanakan dan dihadiri oleh semua anggota adalah pertemuan rutin. Paguyuban membutuhkan minimal 10 orang untuk menjadi pengurus dan anggotanya. Dalam pertemuan ini hadir sebanyak 17 orang berasal dari RT. 7. Ke depan akan dilebarkan yaitu dibuka keanggotaan paguyuban untuk seluruh warga desa Lumbangsari.



Gambar 3. Musyawarah pembentukan paguyuban peternak ikan tawar Desa Lumbangsari



Gambar 4. Struktur paguyuban peternak ikan tawar desa Lumbangsari RT. 02

Pada pertemuan pertama ini belum disepakati untuk nama paguyubannya, *rembugan* masih membahas tentang struktur organisasi paguyuban, tugas dan fungsi tiap masing-masing pengurus dan anggota serta AD/ART organisasi. Saat ini struktur organisasi terbentuk sederhana, tetapi forum menyepakati bahwa bila

ke depan dibutuhkan penambahan bidang maka akan dilakukan perubahan sebagai bentuk kesiapan seluruh pengurus dan anggota untuk bergerak maju demi memperoleh kemanfaatan bersama. Dari 17 warga yang hadir maka didapatkan hasil: 2 orang sebagai Pembina, 1 orang Ketua, 2 Sekretaris, 2 Bendahara, 2 orang di Bidang Pemberdayaan, 2 orang di bidang Pemasaran dan sisanya menjadi anggota.

Pada pertemuan selanjutnya, para pengurus dan anggota mengadakan *rembugan* kembali untuk menentukan nama dan merencanakan langkah-langkah ke depan. Nama paguyuban yang diputuskan adalah “Kagungan Budiarta” disesuaikan dengan nama program pengabdian yang sedang dijalankan. Pada forum kedua ini, tim pengabdian melakukan pendampingan untuk menyusun rencana dan langkah ke depan. Di awal, perlu dihimpun data para peternak ikan tawar yang ada di RT. 02. Data itu meliputi identitas para peternak, jenis ikan tawar yang dibudidayakan, sudah memiliki usaha/belum, besar kolam, jumlah panen ikan dst. Data-data ini dihimpun untuk mengetahui potensi paguyuban, sebagai dasar untuk melakukan pengembangan dan pembinaan selanjutnya.

ULASAN KARYA

Paguyuban Kagungan Budiarta merupakan komunitas peternak ikan tawar di desa Lumbang Sari RT. 07 RW. II. Untuk saat ini jumlah pengurusnya sebanyak 11 orang termasuk 2 orang Pembina dan 6 orang sebagai anggota. Pembentukan paguyuban ini merupakan upaya untuk memperoleh kemajuan dan kemanfaatan bersama dalam budidaya dan pengolahan produk ikan tawar. Kontribusi pengembangan sektor perikanan dalam upaya peningkatan perekonomian Indonesia dapat dijadikan isu pokok mengingat potensi sektor perikanan Indonesia yang besar, akan tetapi belum dimanfaatkan secara optimal. Saragih dalam Nugroho (2017) mengungkapkan pengembangan sektor perikanan sebagai sumber pertumbuhan perekonomian baru di Indonesia sangat memungkinkan. Hal ini didasarkan pada: (1) Potensi sumberdaya perikanan Indonesia tersedia cukup besar; (2) Sektor perikanan merupakan sumber bahan baku protein hewani dan bahan baku industri-industri domestik; (3) Beberapa komoditas perikanan Indonesia mempunyai daya keunggulan komparatif di pasar internasional; dan (4) Kemampuan sektor perikanan menyerap tenaga kerja, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat [4]. Sehingga selain untuk memperoleh manfaat di lingkup internal keanggotaan paguyuban, aktivitas usaha paguyuban juga akan berdampak peningkatan perekonomian peternak ikan tawar secara umum. Jenis ikan yang dibudidayakan oleh warga adalah lele dan gurami untuk permulaan, dan selanjutnya akan diberikan benih untuk warga yang ingin menambah beternak ikan. Warga yang ingin memulai beternak juga akan diberikan fasilitas kolam terpal. Ke depan, direncanakan pengajuan dana bantuan dari pemerintah atas nama paguyuban sehingga agenda pengembangan dan pembinaan dapat dilakukan secara maksimal.

Di antara agenda yang paling dekat yang akan dilaksanakan adalah pelatihan untuk peternak ikan tawar. Pelatihan ini mencakup budidaya dan pengolahan ikan tawar menjadi produk makanan camilan yaitu amplang. Pelatihan direncanakan bekerjasama dengan BLK Wonojati, bidang perikanan yang akan bertindak selaku narasumber. Rencana jangka panjang yang akan direalisasikan adalah legalisasi paguyuban dengan status badan hukum serta pendirian koperasi bagi anggota paguyuban.

KESIMPULAN

Permasalahan yang dihadapi oleh peternak ikan tawar tidaklah sedikit dan tidak setiap individu mampu menyelesaikannya. Permasalahan besarnya adalah kesulitan mengembangkan budidaya ikan, sedangkan permasalahan turunannya adalah kesulitan mendapatkan pakan ikan karena harganya yang mahal, kesulitan dalam memasarkan sebab harga penjualan tidak sesuai dengan yang diharapkan [3]. Seluruh kendala itu menyebabkan para peternak ikan tidak dapat melanjutkan usahanya karena modal yang dibutuhkan lebih besar daripada pendapatan. Keberadaan paguyuban ini tentu sangat berdampak positif bagi peternak ikan karena menjadi wadah komunikasi bersama yang harapannya dapat lebih mudah memecahkan berbagai permasalahan dalam budidaya ikan tawar maupun pengolahan ikan menjadi produk yang dapat diperdagangkan dan mendatangkan keuntungan sebagai pendapatan anggota paguyuban.



Gambar 5. Foto bersama anggota Paguyuban Kagungan Budiarta

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Laporan Hasil Musyawarah Rencana Pembangunan Desa (MUSRENBANGDES) 2017. Malang: Desa Lumbangsari
- N. Wiranti and P. Suharso, "Peran Paguyuban Masyarakat Ikan (PAMIK) Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Di Dusun Rekesan Kecamatan Jambuwer Kabupaten Malang Tahun 2014", vol. I, no 1, pp. 1-8, 2015.
- Milya, 2019. "Pembudidayaan Komunitas Pembudidaya Ikan Air Tawar Di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan". Skripsi. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Bandar Lampung
- B.D. Nugroho, H. Hardjomidjojo and M. Sarma, "Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Konsumsi Air Tawar dan Ikan Hias Air Tawar pada Kelompok Mitra Posikandu Kabupaten Bogor", vol. 12, no. 2, pp. 127-136, 2017.